

**PROPOSAL PENELITIAN**

**Penelitian ini dibiayai DIPA**

**Universitas Muhammadiyah Jambi**



**PENGARUH PDB, NERACA PERDAGANGAN, DAN UTANG LUAR  
NEGERI TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA**

**TIM PELAKSANA**

**Asrini.,SE.,M.SA (NIDN. 1006088102)**

**Ratih Rosita., SE.,ME (NIDN. 0707067301)**

**Deka Veronica.,SE.,M.S.AK (1028048401)**

**Faradilla Herlin.,SE.,MSI (NIDN. 1015108501)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYA JAMBI**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : PENGARUH PDB, NERACA PERDAGANGAN, DAN UTANG LUARNEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA**

### **Ketua Pelaksana**

- a. Nama Lengkap : Asrini, S.E., M.S.A
- b. NIDN : 1006088102
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- e. Bidang Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
- f. Alamat kantor/Tlp/E-mail : Jl. Pattimura, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, /082181510082/ asrini.msa@gmail.com

### **Anggota 1**

- a. Nama Lengkap : Ratih Rosita, S.E., M.E
- b. NIDN : 0707067301
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- e. Bidang Keahlian : Ekonomi Pembangunan

### **Anggota 2**

- a. Nama Lengkap : Paradilla Herlin.,SE.,ME
- b. NIDN : 1015038501
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- g. Bidang Keahlian : Ekonomi Pembangunan

### **Anggota 3**

- d. Nama Lengkap : Deka Veronica.,SE.,M.S.AK
- e. NIDN : 1028048401
- f. Jabatan Fungsional : Lektor
- h. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- i. Bidang Keahlian : Ekonomi Pembangunan

### **Anggota 3**

- g. Nama Lengkap : Yorina An'guna Bansa .,S.Pd.,M.Pd
- h. NIDN : 10311058501
- i. Jabatan Fungsional : Lektor
- j. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- Bidang Keahlian : Bahasa Inggris

Jambi, 23 Desember 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Ketua Tim IbM,

Ratih Rosita, S.E., M.E

Asrini, S.E., M.S.A

NIDN. 1011118603

NIDN. 1006088102

Menyetujui:

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Prima Aulia Daniel.,SE.,M.E

NIDN : 195012121981031002



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Konsep Cadangan Devisa.....	10
2.1.2 Konsep Pendapatan Nasional .....	13
2.1.3 Konsep Neraca Perdagangan .....	16
2.1.4 Konsep Utang Luar Negeri .....	18
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu .....	22
2.4 Kerangka Pemikiran .....	25
2.5 Hipotesis .....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.2 Metode Analisis Data .....	27
3.2.1 Analisis Deskriptif.....	27
3.2.2 Metode Analisis Kuantitatif .....	29
3.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.2.4 Pengujian Hipotesis .....	32
3.2.5 Pengujian Dererminasi R-Squared .....	34
3.3 Operasional Variabel .....	34

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Responsifnya Indonesia akan pertumbuhan perekonomian dunia, ditandai dengan sudah diterapkannya sistem perekonomian transparan oleh Indonesia mengenai transaksi internasional atau perdagangan internasional. Dibutuhkan modal yang cukup dalam aktivitas perdagangan internasional untuk bertransaksi dipasar global atau pasar internasional. cadangan devisa merupakan salah satu sumber dana yang dipakai untuk membiayai transaksi internasional. salah satu cara untuk memperbaiki perekonomian maka diperlukannya hubungan dengan negara lain, salah satunya seperti aktivitas perdagangan internasional.

Makmur atau sejahteranya suatu negara ditandai dengan stabilnya ekonomi pada negara tersebut, tidak hanya itu adanya peningkatan dalam artian positif pada perekonomian, karena ada berbagai indikator-indikator yang mendukung terwujudnya perekonomian yang bagus dan maju, indikator yang dimaksud antaranya: struktur sosial masyarakat, perilaku masyarakat, dan instrumen-instrumen pemerintahan pada negara tersebut. Diperlukan adanya pergerakan pembangunan di semua sektor ekonomi secara merata serta memperlancar atau mempermudah aktivitas perekonomian suatu negara dengan tujuan agar meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan negara tersebut beserta masyarakatnya. Baiknya laju perkembangan pada perekonomian dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara ditandai dengan banyaknya pembangunan yang berhasil dilakukan oleh negara tersebut atau banyaknya

pembangunan yang terealisasi dengan baik pada negara itu. Banyaknya produksi yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara tersebut, sebab bila banyak atau meningkatnya produksi yang dihasilkan oleh suatu negara akan dibutuhkan pangsa pasar yang lebih besar untuk memasarkan produk tersebut, melakukan perdagangan internasional merupakan suatu usaha dalam melakukan ekspansi pangsa pasar.

Cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara bersumber dari adanya kegiatan transaksi dalam perdagangan internasional. Terjadinya perdagangan internasional disebabkan tidak semua sumber daya baik SDA maupun SDM yang dimiliki setiap negara itu sama maka dari itulah negara melakukan perdagangan internasional yakni ekspor dan impor tujuannya supaya semua negara di dunia bisa memenuhi sumber daya yang tidak bisa diproduksi dalam negeri atau saling melengkapi. Bila suatu negara memiliki kelangkaan atau kesulitan dan dependensi dalam memproduksi suatu barang, maka negara tersebut akan mengimpor atau membeli barang tersebut dari negara lain yang memiliki sumber daya yang tidak ada di negara pengimpor tersebut, dan negara yang hasil produksinya berlebih atau terjadinya surplus akan menghasilkan suatu barang atau komoditas maka negara ini akan mengekspor/ menjual barang atau komoditas tersebut ke negara yang butuh akan komoditas itu dan negara yang tidak mampu menghasilkan komoditas atau barang tersebut (Putu Kusuma, dan Made, 2014).

Pembiayaan perdagangan luar negeri/ internasional yang dikelola oleh Bank Indonesia bersumber dari cadangan devisa yang dicatat dalam neraca



pembayaran Bank Indonesia, berdasarkan pada ketentuan Undang-Undang tentang Bank Indonesia No.23 Tahun 1999 yang sudah diubah atau diamademen dengan Undang-Undang No.03 Tahun 2004.

Volume cadangan devisa Indonesia dalam lima tahun terakhir yakni dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya kecuali ditahun 2018. Pada tahun 2015-2017 terjadinya peningkatan yang lumayan signifikan yakni dari sebesar 105.931 juta US\$ di tahun 2015 menjadi 130.169 juta US\$ ditahun 2017, yang disebabkan oleh surplusnya neraca perdagangan yang diiringi oleh penerbitan obligasi secara global. Namun ditahun 2018 cadangan devisa turun menjadi 120.654 juta US\$, lalu terjadi kenaikan lagi akan cadangan devisa ditahun 2019 sebesar 129.180 juta US\$.

Stabil atau normalnya cadangan devisa suatu negara ditandai dengan cukupnya kebutuhan akan barang impor minimal dalam jangka waktu 1 triwulan. Persediaan akan valuta asing yang minim suatu negara bisa menyulitkan ekonomi negara tersebut, seperti sulitnya melakukan impor akan komoditas atau barang yang dibutuhkan dari negara asing, tak hanya itu hal ini juga akan berdampak pada melemahnya (terjadinya depresiasi) nilai tukar akan mata uang negara tersebut di pasar valuta asing. Terjadinya rush akan valuta asing domestik disebabkan oleh terjadinya defisit cadangan devisa sehingga menyebabkan makin menipisnya volume devisa itu sendiri, bila suatu negara keseringan mengalami hal semacam ini pemerintah negara tersebut wajib melakukan devaluasi (Dumairy, 2018).

Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dalam lima tahun terakhir yakni dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi apresiasi atau depresiasi kurs rupiah/USD tiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat kurs rupiah sebesar Rp. 13.795/USD, kemudian ditahun 2016 kurs rupiah mengalami apresiasi atau menguatnya kurs rupiah terhadap USD ditandai dengan rendahnya kurs rupiah menjadi Rp. 13.436/USD dari tahun sebelumnya. Lalu dua tahun setelahnya terjadi depresiasi akan kurs rupiah terhadap USD yang ditandai dengan kurs rupiah di tahun 2017 naik menjadi Rp. 13.548/USD dan peningkatan cukup tinggi sebesar Rp. 14.481/USD ditahun 2018, kemudian tahun 2019 terjadi apresiasi lagi akan kurs rupiah terhadap USD ditandai dengan turunnya kurs rupiah menjadi Rp. 13.865/USD dari kurs rupiah ditahun 2018. Josua Pardede, kepala ekonom PT. Bank Permata Tbk mengatakan bahwa melemahnya kurs rupiah yang terjadi ditahun 2017 disebabkan oleh banyaknya permintaan akan US dollar akibat dari penyusunan rencana reformasi pajak oleh pemerintah AS Donald Trump, karena hal ini tidak hanya kurs rupiah yang mengalami terdepresiasi akan tetapi juga kurs mata uang negara lainnya yang menjadikan USD sebagai patokan akan nilai mata uangnya, hal ini dilansir dari situs [kompas.com](http://kompas.com) 2018.

PDB Indonesia dalam tahun lima tahun terakhir yakni dari tahun 2015-2019 terus meningkat dengan signifikan di tiap tahunnya. Volume PDB Indonesia tahun 2015 sebesar Rp. 3.051.040 miliar, ditahun 2016 menjadi Rp. 3.204.066 miliar, tahun 2017 Rp. 3.366.512 miliar, ditahun 2018 menjadi Rp. 3.540.560 miliar dan volume PDB Indonesia tertinggi terjadi ditahun 2019 yakni sebesar Rp. 3.718.296 miliar. Peningkatan PDB Indonesia yang terjadi pada setiap periode

disebabkan oleh pelaku ekonomi yang sesuai dengan formula pendapatan nasional yakni  $Y = C + I + (X-M)$ , diantaranya tingginya investasi (I), besarnya konsumsi rumah tangga (C), serta ditandai dengan terjadinya surplus ekspor netto (X-M), yang mana Volume ekspor lebih besar dari volume impor.

Neraca Perdagangan Indonesia dalam lima tahun terakhir (2015-2019) terjadi peningkatan secara terus menerus dari tahun 2015-2017. Neraca perdagangan sebesar tahun 2015 sebesar 7.671 juta US\$ terus meningkat menjadi 9.533 juta US\$ ditahun 2016, dan 11.842 juta US\$ ditahun 2017, lalu pada dua tahun terakhir setelahnya terjadinya penurunan neraca perdagangan menjadi 8.698 juta US\$ ditahun 2018 dan 3.230 juta US\$ tahun 2019. Suharianto, kepala BPS Indonesia mengatakan surplusnya neraca perdagangan pada tahun 2017, disebabkan oleh peningkatan volume ekspor sebesar 16,22% dan juga volume impor sebesar 15,66% di tahun 2017, hal ini dilansir dari situs kompas.com 2018.

Nilai ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yakni dari 175.980 Juta US\$ tahun 2014 menjadi 150.366 Juta US\$ tahun 2015 dan sebanyak 145.186 Juta US\$ tahun 2016. Kemudian dua tahun setelahnya terjadi peningkatan pada nilai ekspor dari tahun sebelumnya yakni sebesar 168.828 Juta US\$ dengan ditahun 2017 dan 180.012 Juta US\$ ditahun 2018, lalu setelahnya ditahun 2019 terjadi penurunan kembali sebesar 167.683 Juta US\$. Menurut bapak Suharianto yang merupakan kepala BPS Indonesia, terjadinya penurunan volume ekspor ditahun 2019 disebabkan oleh turunnya ekspor akan non-migas akan komoditas seperti bijih, kerak, logam, besi dan baja.

Varibel utang luar negeri (ULN) Indonesia dalam lima tahun terakhir tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahunnya. Yang semulanya ULN Indonesia sebesar 310.73 juta US\$ ditahun 2015 terus meningkat sampai tahun 2019 menjadi sebesar 404.33 juta US\$ di tahun 2019. Penyebab terjadinya peningkatan akan ULN Indonesia pada setiap tahunnya karena melemahnya kurs rupiah terhadap USD dan dalam pembayaran utang luar negeri Indonesia melakukan pembayaran dengan valuta asing yang merupakan alat transaksi dipasar internasional.

Dari uraian menyatakan bahwa sangat penting terjadinya surplus cadangan devisa bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Sehubungan dengan itu maka penulis dalam penulisan skripsi ini tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kurs, PDB, Neraca Perdagangan, Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia“.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemampuan suatu negara untuk melakukan transaksi dipasar global atau pasar internasional dipengaruhi oleh banyaknya valas juga devisa yang dimiliki oleh suatu negara tersebut, surplusnya devisa dan valas suatu negara akan berdampak pada terapresiasi nilai tukar mata uang negara tersebut.

Berdasarkan fakta dan uraian rumusan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri periode 2000-2019 ?

2. Bagaimana pengaruh PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2000-2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan dari uraian rumusan masalah diatas berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis perkembangan PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri Indonesia periode 2000-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2000-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yang dapat diberikan yakni manfaat akademis dan manfaat praktis:

1. Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu meberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya dan bisa memberikan informasi mengenai (data) serta bisa menjadi referensi bagi peneliti setelahnya mengenai cadangan devisa di Indonesia.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengetahui bagaimana peran PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri dalam mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Cadangan Devisa**

Sejumlah mata uang asing dalam melakukan transaksi khususnya pada pasar internasional melalui perdagangan internasional merupakan definisi cadangan devisa menurut (Manurung, 2016). Cadangan devisa yang surplus akan berdampak pada proses pembangunan ekonomi negara dimasa yang akan datang.

Cadangan devisa harus dimiliki oleh semua negara guna melakukan transaksi internasional antar negara, akan tetapi negara tersebut harus mampu meminimalisir transaksi internasional seperti dampak dari refleksi internasional pengeluaran untuk transaksi internasional tidak bisa diperkirakan besarannya (Hariadi, Tayibnapis dan Irawati, 2020).

Otoritas moneter atau bank sentral suatu negara memiliki kekuasaan mengelola seluruh aktiva luar negeri yang bisa dipergunakan setiap saat merupakan definisi cadangan devisa menurut IMF (*International Monetary Fund*) yang mendefinisikan cadangan devisa berdasarkan *international reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL). Tujuan dipergunakannya cadangan devisa oleh bank sentral atau otoritas moneter ialah sebagai pembayaran atas neraca perdagangan yang tidak stabil atau tidak seimbang dengan memanfaatkan intrusi di pasar valuta asing (Dumairy, 2018).

Penerimaan berupa valas dari aktivitas ekspor, deviden, utang luar negeri, penerimaan bunga, bantuan atau sumbangan dana, gift dari luar negeri,

berbelanjanya wisatawan didalam negeri, serta bea cukai yang masuk pada suatu negara merupakan sumber didapatkannya devisa oleh negara itu.

Penanganan akan cadangan devisa yang berperan dalam membiayai impor serta sebagai pembayaran utang luar negeri Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia berdasarkan UU No.23 Tahun 1999 pasal 13. Berikut peranan cadangan devisa menurut world bank (Wiguna, 2016):

1. Para pembuat kebijakan yakni pemerintah maupun otoritas moneter harus membuat strategi kebijakan mengenai penguatan cadangan devisa dengan tujuan untuk melindungi kurs dalam negeri dari gangguan luar (faktor eksternal) yang bisa memberikan dampak krisis keuangan seperti yang terjadi pada akhir tahun 1990-an.
2. Faktor utama untuk menilai kelayakan (formalitas) kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum ialah cadangan devisa, Cadangan devisa yang lumayan besar disuatu negara mampu mendapatkan pinjaman (utang) dengan term yang lebih nyaman dan aman dari negara lain.
3. Diperlukannya kebutuhan likuiditas demi menjaga kurs agar tetap stabil atau normal. Amannya cadangan devisa suatu negara pada dasarnya ditandai dengan kemampuan cadangan devisa untuk mencukupi kebutuhan negara dalam jangka pendek paling sedikit sekitar 1 triwulan (3 bulan).

### **2.1.2 Pendapatan Nasional**

Dalam penelitian (Masdjojo, 2010) determinan yang mampu memberikan pengaruh nyata akan cadangan devisa antaranya: pendapatan nasional, suku bunga dan kurs menurut teori Keynesian semua determinan diatas positif pengaruhnya terhadap cadangan devisa. Keseluruhan nilai tambah akan produksi nasional yang dihasilkan oleh masyarakat yang berada dinegara itu pada periode tertentu merupakan definisi pendapatan nasional. Pendapatan nasional mampu mempengaruhi volume cadangan devisa melalui perdagangan internasional. Total semua nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi disuatu negara pada suatu periode merupakan sumber pendapatan nasional suatu negara tersebut pada periode tertentu. Keseluruhan produk berupa barang ataupun jasa yang diproduksi oleh sebuah negara dalam periode satu tahun, produk yang diproduksi oleh warga negara asing (WNA) dan perusahaan asing yang melakukan proses produksi dinegara tersebut merupakan definisi (PDB) Produk Domestik Bruto (Parwoto, 2019).

Valuebaik barang-barang serta jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara pada periode tertentu merupakan presepsi utama PDB bila dibandingkan dengan pendapatan nasional. Dengan adanya perusahaan multinasional yang beroperasi/membuka usaha dibeberapaNegara laninnyakemudian membantu meningkatkan nilai dari barang maupun jasa yang diproduksi oleh negara-negara tersebut serta menyediakan modal, tekhnologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi, fenomena diatas berdampak pada perubahan positif akan volume baik barang maupun jasa yang dihasilkan, menambah tenaga



kerja dan mampu meningkatkan pendapatan nasional negara. Keseluruhan value dari barang juga saja disuatu negara yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara domestik dan warga negara lain merupakan kesimpulan dari PDB(Kusmurianto, 2012).

Ada tiga pendekatan untuk menghitung jumlah PDB menurut badan pusat statistik (2017), yakni:

#### 1. Pendekatan Produksi(*Production Approach*)

Produk domestik bruto adalah jumlah nilai tambahvalue atas barang maupun jasa yang diproduksi oleh semua sektor eskonomi disemua daerah pada suatu negara dalam periode satu tahun.

Berikut formula perhitungannya:

$$Y = (P_1 X Q_1) + (P_2 X Q_2) + \dots (P_n X Q_n)$$

Ket:

Y = Output nasional

$P_1$  = Harga komoditas ke-1

$P_n$  = Harga komoditas ke-n

$Q_1$  = bentuk komoditas ke-1

$Q_n$  = bentuk komoditas ke-n

#### 2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Nilai/value yang diterima oleh semua faktor produksi akan keikutsertaannya dalam kegiatan produksi disebuah negara pada periode tertentu (1 tahun) merupakan definisi PDB menurut pendekatan pendapatan. Balasan jasa yang didapatkan oleh faktor produksi berupa gaji, sewa tanah, bunga modal dan laba/profit,sebelumdikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Berikut formula perhitungannya:

$$Y = r + W + i + p$$

Ket:

Y = Output nasional

r = Sewa (rent)

W = Upah/gaji (wage)

i = Tingkat suku bunga (interest)

p = Laba (profit)

### 3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Keseluruhan dari komponen permintaan akhir, seperti tingkat pengeluaram konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, goverment, perubahan inventori, pembentukan modal dan perubahan net ekspor (X-M)

Berikut formula perhitungannya:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Ket:

Y = Output nasional

C = Pengerluaran konsumsi rumah tangga

I = Investasi

G = Government (pengeluaran pemerintah)

X = Ekspor

M = Impor

### **2.1.3 Neraca Perdagangan**

Perbedaan atau selisih dari nilai ekspor akan impor disebut negara pada periode tertentu, dengan patokan mata uang yang berlaku pada periode tersebut dikenal dengan cadangan devisa. Perdagangan yang surplus ditandai dengan value ekspor lebih besar dari value impor yang berarti neraca perdagangan positif, neraca perdagangan dikatakan negatif bila value ekspornya lebih kecil dibandingkan value impornya. Sektor barang serta sektor jasa merupakan bagian dari neraca perdagangan (Safitri,dkk 2014).

Notasi/ pembukuan value yang didapatkan dari semua barang atau komoditas yang diekspor maupun diimpor oleh suatu negara disebut dengan neraca perdagangan. Adanya hak berupa piutang terjadi karena adanya ekspor yang dilakukan suatu negara, dan adanya kewajiban untuk membayar ke negara asing disebabkan impor yang dilakukan oleh suatu negara. Supaya suatu negara bisa mengetahui perkembangan perdagangan internasional yang dilakukan oleh negaranya merupakan tujuan dibentuknya neraca perdagangan (Yusuf dan Rangkuty, 2019).

Segmen passiva dan aktiva merupakan bentuk neraca pembayaran. Keseluruhan transaksi pembayaran dalam negeri kepada negara asing tercatat dalam neraca pembayaran. Pada bagian passiva atau debet (-), sedangkan keseluruhan transaksi pembayaran yang diterima oleh suatu negara dari negara lain tercatat dalam neraca pembayaran dibagian aktiva atau kredit (+). Ada dua bentuk transaksi dalam neraca pembayaran antaranya: transaksi yang membuat cadangan devisa terus mengalir dari dalam negeri ke luar negeri disebut transaksi

debit dan transaksi yang membuat devis terus mengalir dari luar negeri ke dalam negeri disebut transaksi kredit (Yusuf dan Rangkuty, 2019).

Surplusnya neraca perdagangan disuatu negara disebabkan ekspor yang lebih besar dari impor, kemudian bila nilai impornya yang lebih besar dari nilai ekspornya disebut dengan defisitnya neraca perdagangan, lalu normal atau stabilnya neraca perdagangan pada saat nilai ekspor sama dengan nilai impor dinegara tersebut. Transaksi ekonomi yang terjadi antara satu negara dengan negara lainnya melalui perdagangan internasional dicatat dalam neraca baik itu neraca perdagangan maupun neraca pembayaran. Salah satu determinan utama yang mempengaruhi neraca pembayaran internasional ialah neraca perdagangan internasional (Yusuf dan Rangkuty, 2019).

#### **2.1.4 Utang Luar Negeri**

Sebagian dari keseluruhan utang suatu negara yang didapatkan dari kreditor-kreditor luar negeri merupakan pengertian dari utang luar negeri. Utang berupa uang yang biasanya bersumber dari bank swasta, pemerintah luar negeri, seta dari lembaga keuangan internasional seperti World bank dan IMF. Berikut definisi utang luar negeri berdasarkan tiga aspek: pertama, modal yang didapatkan oleh suatu negara yang berasal dari utang luar negeri untuk penambahan modal dalam negeri merupakan definisi utang luar negeri menurut aspek materil. Kedua, dana yang didapatkan dari luar negeri dengan tujuan meningkatkan investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri menjadi lebih baik lagi merupakan definisi utang luar negeri menurut aspek formal. Selanjutnya, salah satu opsi sumber dana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan dalam negeri

merupakan definisi utang luar negeri menurut aspek fungsi (Dornbusch, Rudiger dan Fisher, Stanley dan Startz, 2010).

Keseluruhan sumber daya konsumen dan pemotongan pajak tidak meningkat sebab adanya utang pemerintah dan pengeluaran konsumen menurut teori Ricardian. Dampak jangka pendek dilakukannya utang luar negeri mampu meningkatkan pendapatan masa sekarang dan dampak jangka panjangnya tidak mampu mengubah pendapatan dimasa mendatang, hal ini akan menjadi beban bagi generasi penduduk dimasa mendatang (Gregory Mankiw N, 2018). Anggaran defisit dengan dananya yang bersumber dari utang luar negeri tidak akan mampu mempengaruhi perekonomian, padangan ini dikemukakan oleh aliran Ricardian dengan teorinya Ricardian Equivalence (RE). Adanya problematika mengenai keterbatasan dana akan pembiayaan operasi pembangunan dalam negeri menjadi indikator mendasar yang mempengaruhi negara-negara berkembang untuk meminjam dana ke luar negeri, menurut model dua jurang (*Two Gap Model*) atau bisa juga disebut analisis ketimpangan ganda (*Dual Gap Analysis*). Contohnya ketimpangan atau ketidaksesuaian investasi dengan tabungan (*I - S gap*) dan ketimpangan antara ekspor dengan impor atau jurang devisa (*M - X gap*) (Arsyad, 2010).

World Bank mengklasifikasikan total utang luar negeri menjadi: utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan penggunaan kredit IMF. Total dari keseluruhan utang luar negeri dikategorikan oleh bank dunia menjadi: pertama, utang jangka pendek yakni utang dengan rentang waktu kurang lebih satu tahun. Kedua, utang jangka panjang dengan rentang waktu lebih dari satu tahun. Ketiga,

pemakaian kredit IMF yakni (*repurchase obligations*) bisa dibeli lagi obligasinya akan segala pemakaian prasarana IMF(Kuncoro, 2010).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

Makin banyaknya valas atau cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara akan menyebabkan makin meningkatnya daya transaksi ekonomi, akibatnya terjadi peningkatan akan keuangan internasional serta makin menguatnya nilai mata uang negara itu, hal ini berarti bahwa hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa ialah positif. Perekonomian yang semakin kuat di suatu negara ditandai dengan surplusnya cadangan devisa yang disebabkan oleh menguatnya nilai tukar di negara tersebut. Terdepresiasi kurs rupiah terus menerus akan mengurangi cadangan devisa Indonesia.

Dilakukannya ekspor bila suatu negara mengalami surplus produksi akibatnya negara tersebut kelebihan akan hasil barang atau komoditas yang diproduksi dalam negeri dan akan menjualnya keluar negeri. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang yang bisa bersaing di pasar global atau pasar internasional merupakan indikator penentu ekspor negara tersebut menurut (Sukirno, 2012). Surplusnya produksi suatu negara akan berdampak pada peningkatan PDB negara tersebut dengan volume produksi yang meningkat menyebabkan meningkatnya jumlah ekspor akan produksi yang surplus tersebut, nah dengan bertambahnya volume ekspor akan meningkatkan cadangan devisa negara itu, hal ini berarti hubungan PDB terhadap cadangan devisa adalah searah atau positif.

Transaksi internasional menggunakan valuta asing atau devisa sebagai alat pembayaran, pada saat suatu negara mengekspor suatu produk negara tersebut akan menerima pembayaran berupa valuta asing atau devisa, ini menyebabkan bertambahnya cadangan devisa negara itu, dan sebaliknya bila negara tersebut mengimpor suatu produk menyebabkan berkurangnya devisa negara tersebut. Perubahan value ekspor maupun impor dicatat pada neraca perdagangan, bila neraca perdagangan suatu negara mengalami surplus akan berdampak pada surplusnya cadangan devisa dinegara itu, ini berarti bahwa neraca perdagangan positif mempengaruhi cadangan devisa suatu negara.

Seperti yang sudah diuraikan diatas bahwasannya secara teori ekspor sangat berpengaruh terhadap cadangan devisa atau hubungan ekspor terhadap cadangan devisa ialah positif atau sejalan hal ini ditandai dengan bertambahnya volume ekspor akan meningkatkan cadangan devisa begitu sebaliknya bila value ekspor turun bisa menyebabkan devisa cadangan devisa suatu negara.

Hubungan utang luar negeri terhadap cadangan devisa ialah positif menurut teori Neoklasik, dengan adanya utang luar negeri mampu menambah kurangnya dana dalam proses pembangunan ekonomi negara, arti dari positif disini ULN harus dikelola dengan maksimal agar bisa menambah cadangan devisa negara. Salah satunya dengan menginvestasikan dana yang bersumber dari ULN secara produktif sehingga mampu menghasilkan volume pengembalian devisa yang banyak, akan tetapi ULN bisa berdampak negatif dan menimbulkan problematika bila tidak diinvestasikan secara produktif dalam usaha mendapatkan volume pengembalian devisa yang besar untuk pembayaran bunga pinjamannya.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian berjudul “Analisis neraca perdagangan Indonesia-India periode tahun 2013-2018” yang diteliti oleh Mohammad Yusuf & Dewi Mahrani Rangkuty (2019), didapatkan hasil: perdagangan positif dan signifikan mempengaruhi neraca perdagangan, ekspor positif dan tidak signifikan pengaruhnya pada neraca perdagangan, dan impor negatif dan signifikan mempengaruhi kestabilan perdagangan.

Pada penelitian berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dan ekspor netto di Indonesia” yang oleh Febriyenti, dkk (2013), didapatkan hasil: determinan net ekspor, utang luar negeri dan cadangan devisa periode sebelumnya positif signifikan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.

Pada penelitian berjudul “Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” yang diteliti oleh Pundy Sayoga dan Syamsurijal Tan (2017), didapatkan hasil: determinan utang luar negeri dan ekspor signifikan positif dalam memberikan pengaruhnya terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan determinan kurs signifikan negatif mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.

Penelitian berjudul “Analisis pengaruh neraca pembayaran internasional terhadap kurs rupiah/US\$ melalui cadangan devisa dalam sistem kurs mengambang bebas di Indonesia periode 1998-2014” yang diteliti oleh Leonufna dkk (2016), didapatkan hasil; neraca transaksi berjalan signifikan negatif dan neraca modal signifikan positif mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.



Penelitian berjudul “Analisis cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2016” yang diteliti oleh Dessy Dianita dan Idah Zuhro (2018), didapatkan hasil: pengujian secara parsial (individu) bahwa nilai tukar signifikan dan negatif mempengaruhi cadangan devisa pada jangka pendek dan panjang, dalam jangka pendek suku bunga BI rate tidak signifikan dan negatif pengaruhnya akan cadangan devisa pada jangka pendek, namun pada jangka panjang suku bunga BI rate tidak signifikan dan positif mempengaruhi cadangan devisa Indonesia, PDB signifikan dan positif mempengaruhi cadangan devisa Indonesia pada jangka pendek maupun jangka panjang, dan krisis ekonomi signifikan dan positif mempengaruhi cadangan devisa pada jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia” yang diteliti oleh Purba dan Nurlela (2016), didapatkan hasil: kurs (-1) dan kurs (-2) positif mempengaruhi cadangan devisa, ekspor negatif mempengaruhi cadangan devisa, FDI (-1) positif mempengaruhi cadangan devisa, tapi FDI (-2) negatif pengaruhnya terhadap cadangan devisa, utang luar negeri (-1) positif pengaruhnya terhadap cadangan devisa, tapi utang luar negeri (-2) positif pengaruhnya terhadap cadangan devisa.

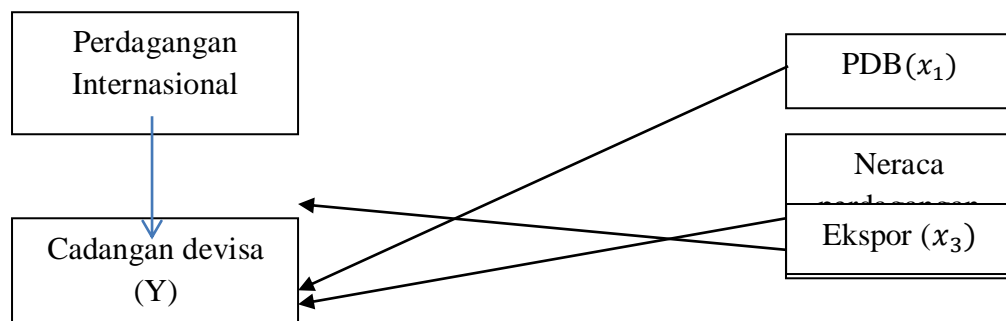
## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Dilakukannya penelitian ini karena memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Variabel terikat pada penelitian ini cadangan devisa, sedangkan variabel bebas ialah PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri.

Pentingnya melakukan perdagangan internasional disuatu negara yang meyakini pola perekonomian transparan atau tidak tertutup. Perolehan devisa atau valuta asing didapatkan dari adanya perdagangan internasional, pentingnya cadangan devisa suatu negara karena sangat mempengaruhi kemajuan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara tersebut dan devisa ini merupakan alat transaksi yang dipakai dalam bertransaksi dipasar global atau pasar internasional. Peluang yang diberikan cadangan devisa bagi seluruh negara didunia bersaing secara sehat melalui pasar internasional.

Berdasarkan pendeskripsian diatas, maka bisa digambarkan struktur kerangka pemikiran pada bagan berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Hipotesis**

Berlandaskan rumusan masalah dan kajian pustaka maka pengajuan hipotesis atas penelitian ini ialah: diduga PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data runtun waktu atau time series selama tahun 2000-2019 dalam bentuk data tahunan secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya, semacam mengutip dari berbagai macambuku, bacaanilmiah, serta literatur-literatur lainnya. Dilakukannya penelitian ini ialah untuk meneliti keseluruhan data time series tentang pengaruh PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri periode 2000-2019. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari situs BPS (Badan Pusat Statistik Indonesia) dan BI (Bank Indonesia)

#### **3.2 Metode Analisis Data**

##### **3.2.1 Metode Analisis Deskriptif**

Data statistik yang dipakai melakukan analisis terhadap variabel yang diambil pada suatu penelitian yang berbentuk data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikelompokkan pada periode tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukandengan tujuan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana perkembangan data yang sudah dikelompokkan dari satu periode sampai dengan periode yang sudah ditetapkan pada penelitian. Analisis ini digunakan untuk menganalisis PDB, neraca perdagangan, dan utang luar negeri di Indonesia periode 2000-2019. Metode ini diperukan untuk menjawab masalah pertama dengan persamaan berikut:

**1. Rumus perkembangan PDB**

$$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100$$

Ket:

PDB : Pertumbuhan PDB

$PDB_t$  : PDB Indonesia tahun 1

$PDB_{t-1}$ : PDB Indonesia tahun sebelumnya

**2. Rumus perkembangan neraca perdagangan**

$$NP = \frac{NP_t - NP_{t-1}}{NP_{t-1}} \times 100$$

Ket:

NP : Pertumbuhan neraca perdagangan

$NP_t$  : Neraca perdagangan Indonesia tahun 1

$NP_{t-1}$  : Neraca perdagangan Indonesia tahun sebelumnya

**3. Rumus perkembangan utang luar negeri**

$$ULN = \frac{ULN_t - ULN_{t-1}}{ULN_{t-1}} \times 100$$

Ket:

ULN : Pertumbuhan Utang luar negeri

$ULN_t$  : Utang luar negeri Indonesia tahun 1

$ULN_{t-1}$ : Utang luar negeri Indonesia tahun sebelumnya

### 3.2.2 Metode Analisis Kuantitatif

Analisis ini pada umumnya diolah menggunakan model statistik (Habibi, 2017). Untuk menganalisis masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengaruh kurs, PDB, neraca perdagangan, ekspor dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia periode 2000-2019. Analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Squared) merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan dalam model ekonometrika untuk melakukan regresi dan menjawab problematika nomor dua dapat dirumuskan seperti (Ariefianto, 2012):

$$CDV = f(PDB, NPD, ULN)$$

$$CDV = \beta_0 + \beta_1.PDB + \beta_2.NPD + \beta_3.ULN + e$$

Dimana :

CDV = Cadangan Devisa Indonesia (Juta US\$)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

PDB = Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)

NPD = Neraca Perdagangan (Juta US\$)

ULN = Utang Luar Negeri (Juta US\$)

$e$  = Error (Variabel Pengganggu)

### 3.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.3.1 Uji Multikolineritas

Pada model regresi apakah didapatkan adanya korelasi pada beberapa atau seluruh variabel bebas merupakan tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas, (Ghozali, 2016). Gejala multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Serta dapat mendeskripsikan adanya kolinearitas yang tinggi atau besar, biasanya nilai tolerance yang ditetapkan pada penelitian sebesar 0,10 (10%), dikatakan bebas dari gejala multikol ditandai dengan seluruh variabel bebas yang dipakai pada penelitian harus memiliki nilai VIF dibawah nilai 10.

#### **3.2.3.2 Uji Heterokedastisitas**

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan bentuk dan residual dari satu observasi terhadap observasi lainnya adalah dengan uji heterokedastisitas. Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas terhadap data penelitian ini dilakukan Uji White dengan ketentuan tingkat signifikan atau tingkat alpha sebesar 5% (0,05). Model dinyatakan terkena gejala heterokedastisitas bila mana nilai probabilitas R-squared lebih kecil dari pada alpha ( $R\text{-squared} < 5\%$ ). Sebaliknya model dinyatakan tidak terkena gejala heterokedastisitas apabila nilai R-squared lebih besar dari pada alpha ( $R\text{-squared} > 5\%$ ) (Ghozali, 2016).

#### **3.2.3.3 Uji Autokorelasi**

Dilakukan pengujian ini ialah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini. Terjadinya gejala autokorelasi disebabkan oleh riset yang berurutan dalam jangka panjang yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lain. Pada data time series hal ini sering terjadi, karena sama-sama mempengaruhi periode kedepannya untuk mengetahui terbebas atau

tidaknya data yang dipakai dalam penelitian ini dari gejala autokorelasi, dilakukan dengan cara menguji Lagrange Multiplier (LM Test), dengan ketentuan tingkat signifikansi yang diambil pada penelitian ini adalah sebesar 5% (0,05). Dapat dikatakan model terjangkit gejala autokorelasi apabila nilai probabilitas R-squared  $< 5\%$ . Sebaliknya bila R-squared  $> 5\%$ , itu artinya model tidak terindikasi gejala autokorelasi.

### **3.2.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.4.1 Uji F**

Dilakukannya Uji-F ialah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan metode berikut ini:

##### **1. Penentuan Hipotesis**

- a)  $H_0$ :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan (keseluruhan) tidak signifikan mempengaruhi  $Y$ .
- b)  $H_a$ :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara Simultan (keseluruhan) signifikan mempengaruhi  $Y$ .

##### **2. Menentukan tingkat signifikansi dengan derajat kebebasan dengan persamaan: $dk = (n-k)$ dan $(k-1)$ untuk menentukan nilai f-tabel.**

##### **3. Standar penerimaan ataupun penolakan hipotesis**

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bila mana probabilitas  $> 0,05$ .
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila mana probabilitas  $< 0,05$ .

##### **4. Rumus untuk mengetahui nilai F-hitung:**



$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Ket:  $R^2$  : Koefisien determinasi

$K$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah sampel

### 3.2.4.2 Uji t

Dilakukannya uji ini ialah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Bisa dikatakan bahwa uji-t ialah uji secara sendiri-sendiri (secara individu). Uji ini dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Merumuskan hipotesis statistik
  - a)  $H_0: \beta = 0$  berarti variabel independen secara Parsial (sendiri sendiri) tidak signifikan mempengaruhi variabel dependennya.
  - b)  $H_a: \beta \neq 0$  berarti variabel independen secara Parsial (sendiri-sendiri) signifikan mempengaruhi variabel dependennya.
2. Standar penerimaan ataupun penolakan hipotesis adalah
  - a) Diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$  ditandai dengan probabilitas  $> 0,05$
  - b) Diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$  ditandai dengan probabilitas  $< 0,05$
3. Penentuan uji-t berdasarkan rumus berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_{bi}}$$

Ket:  $t$  = t-hitung



$b_i$  = Koefisien regresi

$Sb_i$  = Standar deviasi koefisien regresi

### 3.2.5 Pengujian Determinasi ( $R^2$ )

Dilakukannya pengujian  $R^2$  ini untuk memperkirakan seberapa besar kemungkinan pola variabel bebas untuk menjelaskan alterasi variabel terikat pada suatu penelitian. Kecilnya nilai  $R^2$  memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya sangat lemah atau terbatas, apabila nilai mendekati satu berarti bahwa masing-masing variabel bebas mampu menjelaskan secara keseluruhan berkaitan dengan variabel terikat (Supardi, 2013).

### 3.3 Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independent ( $X_2$ ) PDB

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data PDB tahunan Indonesia yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah pertahun selama periode 2000-2019.

#### 2. Variabel Independent ( $X_3$ ) Neraca Perdagangan atau Balance of Trade (BoT)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data neraca perdagangan tahunan Indonesia yang dinyatakan dalam satuan Juta US\$ selama periode 2000-2019.

#### 3. Variabel Independent ( $X_5$ ) Utang Luar Negeri (ULN)

Data utang luar negeri (ULN) yang dipakai pada penelitian ini adalah data tahunan utang luar negeri Indonesia yang dinyatakan dalam Juta US\$ selama 200-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Monika. (2018). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariefianto, D.M. (2012). *Ekonomertika Esensi dan Aplikasi Dengan Memnggunakan Aplikasi Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Ke-5). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Asyaria, Khalwat. dkk. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia (1975-2016). *Jurnal Ekonomi*, XXIV(02), 304–318.
- Dianita, Dessy dan Zuhroh, Indah. (2018). Analisis Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 119–131.
- Dornbusch, Rudiger dan Fisher, Stanley dan Startz, R. (2010). *Makroekonomi* (Y. Wibisonp (editor.); Edisi 10). Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Dumairy. (2018). *Prekonomian Indonesia* (Y. Sumiharti (ed.)). Yogyakarta: Erlangga.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonomi Internasional* (Edisi ke-1). Jakarta: Erlangga.
- Febriyenti, Mega. dkk. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, II(03), 156–171.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke-6). Semarang: UNDIP.
- Habibi, A. dan Hidayat. W.R. (2017). Analisis Pengaruh Economic Freedom Terhadap Foreign Direct Investment di Negara Asean. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(01), 88–100.
- Hariadi. S. dan Irawati. dan. Tayyibnafis. (2020). *How do Exports and Imports Distress Foreign Exchange Reserves in Indonesia. A vector Auto-regression Aproach*. Atlantis Press.
- Kusmurianto, Rusdarti. (2012). *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita* (Fahrudin (editor.)). Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Leonufna, Lucyana. dkk. (2016). Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs Rupiah/Dollar AS Melalui Cadangan Devisa Dalam Sistem Kurs Mengambang Bebas di Indonesia Periode 1998.1-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, 16(02).
- Mankiw N, Gregory. (2018). *Makroekonomi* (S. Hardani, Wibi dan Barnadi,

Devri dan Saat (editor.); Edisi Keenam). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Masdjojo, G.N. (2010). *Kajian Pendekatan Keynesian dan Moneteris Terhadap Dinamika Cadangan Devisa Melalui Penelusuran Neraca Pembayaran Internasional: Studi Empiris di Indonesia Periode 1983-2008*. Semarang: UNDIP.
- Mudrajad, Kuncoro. (2010). *Otonomi dan Pembangunan Daerah. Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Nurlela. dan. Purba (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Pardede, Josua. (2018). Penyebab melemahnya kurs rupiah ditahun 2017. Artikel *Kompas.COM* 2018.
- Parwoto, Nano. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Pundy, Sayoga dan Tan, Syamurujal. (2017). Analisis Cadangan Devisa dan Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(01), 25–30.
- Purnamawati. Astuti .dan Fatimah. (2013). *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Putu Kusuma, Juniantara dan Made, S. B. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010. *EP Unud*, 1(1), 32–38.
- Reni. dan. Agustina. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(02).
- Safitri, Dkk. (2014). Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003-2013. *Universitas Semarang*, 2. <https://doi.org/2252-6765>
- Sonia, Agnes Putri dan Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 5(10).
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah, Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publica.
- Sutedi, Ardian. (2014). *Hukum Ekspor Impor* (Cetakan 1). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Todaro, Michael. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.
- Wiguna, Ega. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan

Devisa di Indonesia (1986-2015). *Jurnal Ekonomi*.

Yusuf, Muhammad dan Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 55–65.